

Edukasi gizi menggunakan media cakram dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang kunjungan ke Posyandu

Nutrition education using disc media to increase the knowledge of mothers of toddlers about visits to Integrated Healthcare

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2023, Vol. 5(1) 253-258
© The Author(s) 2023



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1458>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Lula Rulia Agustin¹, Betty Yosephin Simanjuntak^{2*}, Anang Wahyudi³

Abstract

Background: One of the factors causing mothers' low number of visits to Integrated Healthcare (in Indonesia called Posyandu) is the lack of knowledge about Integrated Healthcare (IHC) visits, which impacts not detecting the nutritional status of children under five. Knowledge of mothers of toddlers is very important to improve the health of toddlers so that they can direct mothers to behave positively when visiting IHC.

Objectives: The research aims to increase the knowledge of mothers of toddlers aged 24-59 months about visiting IHC using disc media at the Sawah Lebar Health Center, Bengkulu.

Methods: Quantitative research using the Quasy experimental design was carried out at the Sawah Lebar Bengkulu Health Center from March to April 2023. The subjects involved were 40 mothers who were divided into two groups. The intervention used disc media and leaflet media with a Visit to IHC theme. Data was collected by interview using a ten-question questionnaire during the pre-test and post-test. The data obtained was tested using the Dependent T-test and Independent T-test parameters at a 95% confidence interval.

Results: The difference in knowledge scores before and after being given education using disc media was 29,00. Meanwhile, education using leaflets obtained a difference in the average knowledge value of 21,50. There was an effect of nutritional education using disc media ($p=0,000$) and leaflet media ($p=0,000$) on increasing the knowledge of mothers of toddlers about visiting IHC.

Conclusion: Nutrition education using disc media and leaflet media influences increasing the knowledge of mothers of toddlers about visiting IHC at the Sawah Lebar Bengkulu Health Center.

Keywords

Nutrition Education, Disc Media, Knowledge

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu faktor penyebab rendahnya kunjungan ibu ke posyandu adalah minimnya pengetahuan tentang kunjungan posyandu yang berdampak tidak terdeteksi status gizi anak balita. Pengetahuan ibu balita sangat penting untuk meningkatkan kesehatan balita sehingga dapat mengarahkan ibu berperilaku positif saat berkunjung ke Posyandu.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita usia 24-59 bulan tentang kunjungan ke posyandu menggunakan media cakram di Puskesmas Sawah Lebar Bengkulu.

Metode: Penelitian kuantitatif menggunakan *Quasy Eksperimental Design*, telah dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar Bengkulu pada bulan Maret-April tahun 2023. Subjek yang terlibat yaitu sebanyak 40 ibu yang dibagi kedalam 2 kelompok. Intervensi dilakukan menggunakan media cakram dan media leaflet yang bertema Kunjungan ke Posyandu. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara menggunakan kuesioner sebanyak 10 butir pertanyaan, baik dilakukan saat pretes maupun postes, Data pengetahuan diuji menggunakan parametrik Dependen T-test dan Independen T-test, pada tingkat kemaknaan 95%.

Hasil: Selisih skor pengetahuan sebelum dengan setelah diberikan edukasi menggunakan media cakram yaitu 29,00. Sedangkan edukasi menggunakan leaflet diperoleh selisih nilai rata-rata pengetahuan yaitu 21,50. Terdapat pengaruh

¹ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Indonesia. E-mail : lulaagustin29@gmail.com

² Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Indonesia. E-mail : patrickmom@yahoo.co.id

³ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Indonesia. E-mail : adekshafa_sm@yahoo.co.id

Penulis Koresponding :

Betty Yosephin Simanjuntak: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Indonesia. Email: patrickmom@yahoo.co.id

edukasi gizi menggunakan media cakram ($p=0,000$) dan menggunakan media leaflet ($p=0,000$) terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang kunjungan ke Posyandu.

Kesimpulan: Edukasi gizi menggunakan media cakram dan media leaflet memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang kunjungan ke Posyandu di Puskesmas Sawah Lebar Bengkulu.

Kata Kunci

Edukasi Gizi, Media Cakram, Pengetahuan Ibu

Pendahuluan

Indonesia, pemanfaatan posyandu oleh ibu balita yang masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan angka cakupan penimbangan balita ke posyandu, masih dibawah target. Dimana target balita yang ditimbang berat badannya adalah 85 %. Berdasarkan data Riskesdas 2018, hanya 68,37% balita di Indonesia yang melakukan penimbangan teratur di posyandu. Riset ini sekaligus menunjukkan kecenderungan semakin bertambah umur seorang balita, maka tingkat kunjungan ke posyandu untuk melakukan penimbangan rutin semakin menurun (Fatimah, 2022).

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Jamhariyah, 2019).

Tahun 2021, dari 15 provinsi yang melapor di seluruh Indonesia terdapat 80% posyandu aktif dan Provinsi Bengkulu hanya mencapai 30% posyandu yang aktif. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan. Persentase tertinggi rata-rata balita yang ditimbang terdapat di Provinsi Aceh yaitu sebesar 85,4%, dan presentase terendah terdapat di Provinsi Papua sebesar 21,7%, sedangkan di Provinsi Bengkulu jumlah rata-rata balita yang ditimbang yaitu sebesar 68,7% (Kemenkes RI., 2021).

Ibu balita yang berpartisipasi dalam kegiatan rutin posyandu mengindikasikan keikutsertaan ibu dalam mengikuti kegiatan di posyandu sehingga membantu ibu untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan terutama mendeteksi status gizi anak balita. Ibu balita yang aktif ke posyandu akan mendapatkan penanganan bila hasil pengukuran status gizi anaknya terdeteksi bermasalah karena dapat melihat dan selalu memantau di buku KMS, selain itu di posyandu ibu juga bisa memperoleh

makanan tambahan dan penyuluhan kesehatan termasuk penyuluhan tentang gizi pada balita (Fatimah et al., 2020; Indriati & Lidyawati, 2017).

Ketidakaktifan ibu dalam kegiatan posyandu berdampak pada kurangnya informasi ibu tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan bayi dan balitanya, dimana jika ibu kurang informasi maka ibu akan mengalami kesulitan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak normal atau tidak. Anak dengan masalah pertumbuhan dan perkembangan berisiko menyebabkan berbagai penyakit fisik maupun mentalnya (Al Rahmad et al., 2022; Mahbubah et al., 2021). Keikutsertaan ibu datang ke posyandu dikategorikan aktif bila kunjungan ibu ke posyandu lebih dari delapan kali.

Cakupan SKDN, di mana (S) adalah total jumlah balita di wilayah posyandu, (K) adalah jumlah balita dengan KMS, (D) adalah jumlah balita yang ditimbang, dan (N) adalah jumlah balita yang berat badannya meningkat, menunjukkan keberhasilan posyandu. Pemantauan pertumbuhan balita di suatu wilayah di mana K/S cakupan program lebih dari 80% dianggap baik jika kurang dari 80%, D/S partisipasi lebih dari 80% dianggap baik jika kurang dari 80%; dan N/D keadaan pertumbuhan balita lebih dari 80% dianggap baik jika kurang dari 80% (Ramadani, 2019).

Temuan penelitian terbaru mengemukakan berbagai faktor yang memiliki relevansi dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu di antaranya usia ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan, pendidikan ibu, akses pelayanan kesehatan, kelengkapan imunisasi dan dukungan keluarga. Kunjungan balita ke posyandu terkait dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam menimbang balita. Penelitian terbaru menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara partisipasi ibu dalam penimbangan posyandu dengan pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan peran kader (Diafrilia, 2022).

Salah satu faktor yang dapat mengubah perilaku seseorang untuk membawa balita ke posyandu adalah pengetahuan ibu khususnya tentang tumbuh kembang anaknya.

Keingintahuan ibu balita dalam memonitoring berat badan dan tinggi badan ke posyandu disebabkan pemahaman ibu yang baik, sehingga mengarahkan perilaku positif. Persepsi positif ibu balita akan mempengaruhi perubahan perilaku dan aktivitas ibu datang ke posyandu (Setiyowati, 2021). Kurangnya pengetahuan ibu balita karena banyak ibu percaya bahwa untuk apa mereka harus pergi ke posyandu sedangkan anaknya sehat. Salah satu cara untuk meningkatkan status gizi balita adalah dengan memberikan penyuluhan gizi kepada ibu balita yang datang ke posyandu, biasanya dengan bantuan media.

Media cakram gizi adalah salah satu media terdiri dari dua sisi, yang digunakan untuk menyampaikan materi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) gizi. Cakram gizi merupakan alat/media yang efektif dan mudah digunakan untuk mengetahui status gizi, kesehatan seorang anak dan dewasa. Cakram gizi didesain dengan warna yang bervariasi sehingga penyampai materi maupun sasaran tertarik menggunakan. Media ini sering digunakan ketika ahli gizi melakukan konseling dan penyuluhan gizi di Puskesmas, posyandu, rumah sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya. Cakram gizi diciptakan oleh Pergizi Pangan Indonesia dan linisehat.com.

Media *leaflet* merupakan salah satu metode yang menggunakan tulisan-tulisan dan gambar mengenai suatu materi untuk meningkatkan pengetahuan dengan melalui (Mahmudah & Sari, 2020). Cakram yang digunakan pada penelitian ini didesain untuk balita usia 24-59 bulan, dengan berpatokan pada konversi status gizi yang terdapat PMK no 2 tahun 2020. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media cakram dan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu balita usia 24-59 bulan tentang kunjungan ke posyandu.

Metode

Desain penelitian ini *Quasi-Experimental* menggunakan metode *pretest* dan *posttest*.

Kelompok Intervensi:

O1 → X1 → O2

Kelompok Kontrol:

K1 → X2 → K2

Keterangan :

O1 : Skor *pretest* pada kelompok intervensi dengan media cakram

O2 : Skor *posttest* pada kelompok intervensi dengan media cakram

K1 : Skor *pretest* pada kelompok kontrol dengan *leaflet*.

K2 : Skor *posttest* pada kelompok kontrol dengan *leaflet*.

X1 : Kelompok intervensi media cakram.

X2 : Kelompok kontrol *leaflet*.

Penelitian ini dilakukan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Bengkulu pada bulan Maret-April 2023, pada 40 orang ibu balita, yang terbagi pada 2 kelompok yakni 20 ibu balita kelompok media cakram dan 20 orang kelompok *leaflet*.

Pengambilan data penelitian ini dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung yang diperoleh dari responden menggunakan kuesioner pengetahuan yang diisi oleh ibu balita sebelum dan setelah mendapatkan edukasi. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan Puskesmas Sawah Lebar. Peneliti memberikan edukasi dengan cara penyuluhan dengan media cakram sebanyak 2 kali, minggu pertama peneliti memberikan kuesioner *pretest* sebanyak 10 butir pertanyaan sebelum diberikan edukasi, dan setelah responden menyelesaikan soal *pretest* maka selanjutnya peneliti memberikan edukasi pengenalan media cakram selama ± 10 menit, dan tanya jawab kepada responden ±5 menit. Minggu kedua peneliti memberikan edukasi tentang pentingnya kunjungan ke posyandu, dan pemantauan dan pertumbuhan status gizi balita, setelah itu responden menjawab soal *post test*.

Edukasi dengan media *leaflet* juga diberikan sebanyak 2 kali dengan cara kunjungan responden yang penyampaian materinya disampaikan langsung oleh peneliti, minggu pertama peneliti memberikan kuesioner *pretest* sebanyak 10 butir pertanyaan sebelum diberikan edukasi, dan setelah responden menyelesaikan soal *pretest* maka selanjutnya peneliti memberikan edukasi tentang pentingnya kunjungan posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang balita selama ±10 menit. Minggu kedua peneliti mengulang kembali penyampaian edukasi minggu sebelumnya agar responden lebih paham dan melakukan tanya jawab, setelah itu responden menjawab soal *posttest* yang telah disiapkan oleh peneliti.

Analisis statistik dalam penelitian diawali dengan membuktikan apakah data telah berdistribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan uji Shapiro Wilks. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang ditandai dengan hasil p -value $>0,05$ maka uji yang digunakan adalah uji T-test dependen dan uji T-Test Independen dengan tingkat kemaknaan (CI) 95%.

Komite Etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu telah menyetujui dan mengeluarkan sertifikat etik dengan Nomor KEPK.BKL/135/04/2023.

Hasil

Hasil penelitian (Tabel 1), menunjukkan distribusi karakteristik ibu balita kelompok cakram dan leaflet yang lebih dominan adalah pada kelompok umur 21-35 tahun, yaitu kelompok media cakram 70% (14 orang) sedangkan leaflet 80% (16 orang). Pada karakteristik pendidikan sebagian besar ibu balita berpendidikan terakhir SMA, kelompok cakram 60% (12 orang), sedangkan leaflet 40% (8

orang). Pada karakteristik pekerjaan sebagian besar ibu balita tidak bekerja, pada kelompok cakram 90% (18 orang) ibu balita yang tidak bekerja, sedangkan leaflet 85% (17 orang).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik ibu balita

Karakteristik	Cakram (f= 20)		Leaflet (f= 20)		Nilai p
	f	%	f	%	
Umur					
<20	1	5	1	5	
21-35	14	70	16	80	0,464
>35	5	25	3	15	
Pendidikan					
SD	2	10	5	25	
SMP	0	0	4	20	0,409
SMA	12	60	8	40	
PT	6	30	3	15	
Pekerjaan					
Bekerja	2	10	3	15	0,531
Tidak Bekerja	18	90	17	85	

Tabel 2. Perubahan skor pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah edukasi gizi pada kelompok media cakram dan leaflet

Skor Pengetahuan	Sebelum		Setelah		Δ Mean \pm SD	p -value*
	Min-Max	Mean \pm SD	Min-Max	Mean \pm SD		
Cakram	40-90	58,50 \pm 13,48	60-100	87,50 \pm 15,17	29 \pm 1,69	0,000
Leaflet	30-90	55,00 \pm 15,39	60-100	76,50 \pm 16,31	21,50 \pm 0,92	0,000
p -value**	0,449		0,033			

*Dependen T-test **Independen T-test

Tabel 2 menunjukkan pada kelompok media cakram, rata-rata skor *pretest* dengan media cakram adalah 58,50 dengan skor minimum 40 dan maximum 90. Rata-rata skor *posttest* dengan media cakram adalah 87,50 dengan skor minimum 60 dan maximum 100 yang didapatkan p -value 0,000 ($p < 0,05$) berarti adanya pengaruh edukasi gizi dengan media cakram terhadap pengetahuan ibu balita.

Skor rata-rata dengan media leaflet adalah *pretest* 55,00 dengan skor minimum 30 dan maximum 90. Rata-rata skor *post test* adalah 76,50 dengan skor minimum 60 dan maximum 100 diperoleh p -value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti adanya pengaruh edukasi gizi dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu balita. Berdasarkan uji *t-test independen* pengetahuan antara kelompok media cakram dan leaflet menunjukkan p -value 0,449 ($p > 0,05$) sebelum diberikan edukasi, yang

artinya tidak adanya perbedaan pengetahuan sebelum pada kedua kelompok perlakuan dan setelah pada ibu balita dengan menggunakan media cakram dan leaflet. Selanjutnya edukasi gizi dengan media cakram dan leaflet didapatkan p -value 0,033 ($p < 0,05$) yang berarti adanya perbedaan skor pengetahuan ibu balita setelah dilakukan edukasi gizi antara media cakram dan leaflet

Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan baik menggunakan media cakram maupun media leaflet. Selain itu juga dilaporkan bahwa dalam penelitian menemukan pengaruh signifikan penggunaan media cakram dan media leaflet

terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang kunjungan ke Posyandu. Peningkatan ini terjadi karena ibu balita menerima edukasi gizi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberian edukasi gizi menggunakan media cakram terhadap perubahan pengetahuan ibu balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian menggunakan alat lingkaran status gizi (cakram gizi) yang menyatakan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dengan sesudah menggunakan cakram gizi (Islami & Agustiansyah, 2019). Sejalan dengan penelitian lain menggunakan media CAMIL (Cakram Anemia Besi Ibu Hamil) yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Elmika et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani et al. (2019) ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan *leaflet* untuk *pretest* sebesar 86,91 dengan standar deviasi 1,329 sedangkan setelah dilakukan edukasi didapat rata-rata pengetahuan ibu balita meningkat menjadi 93,33 dengan standar deviasi 0,990. Selisih dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 1,6.

Penelitian ini sejalan dengan Triana et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam penimbangan ke posyandu. Penelitian ini juga temuan Yuviska (2015), adanya hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu, disebabkan karena pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Rendahnya pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Bandar Lampung menyebabkan rendahnya kesadaran ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu, sehingga partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu menjadi rendah di wilayah tersebut.

Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh adanya bantuan media yang lebih memudahkan responden dalam mengingat materi yang diberikan. Penggunaan media sangat diperlukan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan mengingat seseorang seperti gambar dan suara sehingga seseorang lebih cepat memahami informasi yang diberikan suatu media (Nurhidayat, 2012).

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain ibu balita tidak dapat fokus mendengarkan

materi dan saat mengisi kuesioner masih sibuk mengawasi/menjaga balitanya.

Kesimpulan

Penggunaan media cakram lebih efektif dalam meningkatkan skor pengetahuan ibu balita dan media cakram lebih tinggi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu balita dibanding *leaflet*.

Disarankan kepada tenaga petugas gizi Puskesmas untuk lebih mensosialisasi cakram ini sehingga kemudahan menginterpretasi status gizi balita.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa di dalam penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan.

Daftar Rujukan

- Al Rahmad, A. H., Iskandar, I., Fadjri, T. K., & Hadi, A. (2022). Utilization of the Growth Chart module in Increasing Mother's Knowledge to Monitor the Grow up of Toddlers. *Kesmas Indonesia*, 14(1), 110–120. <https://doi.org/10.20884/1.ki.2022.14.1.640>
- Ariyani, L. D., Pertiwi, F. D., & Sari, M. M. (2019). Pengaruh Media Leaflet Mengenai Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(3), 199–207. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1937>
- Diafrilia, M. I., Umboh, A., & Wungouw, H. I. S. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu yang Memiliki Anak Usia 12-59 Bulan ke Posyandu Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Gorontalo Journal of Public Health*, 5(2), 159–168.
- Elmika, R., Simbolon, D., & Yuliantini, E. (2018). Edukasi Gizi dengan CAMIL Sama Efektif dengan Leaflet dalam Prilaku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 6(1), 82–93. <https://doi.org/10.32668/jitek.v6i1.114>
- Fatimah. (2022). Analisis Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Baru Kecamatan Rebo Jakarta Timur. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*,

- 11(2), 2089–6778. <https://doi.org/10.30591/siklus.v11i2.3490>
- Fatimah, S., Abdullah, A., & Harris, A. (2020). Analisis partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah Puskesmas Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 185–194. <https://doi.org/10.30867/gikes.v1i2.414>
- Indriati, R., & Lidyawati, C. (2017). Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Mengikuti Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Mulur Rt 03/Vi Bendosari Sukoharjo. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.37831/jik.v5i1.112>
- Islami, W., & Agustiansyah, A. (2019). Efektivitas Modifikasi Cakram Gizi Sebagai Media Lingkaran Status Gizi Untuk Meningkatkan Keterampilan Kader Dalam Menentukan Status Gizi Balita. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.296>
- Jamhariyah, J. (2019). Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Motivasi Dalam Meningkatkan Cakupan D/S Posyandu di Wilayah Puskesmas Rambipuji, Kaliwates dan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 6(3), 94–99. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v6i3.58>
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.*
- Mahbubah, U. P., Mansur, H., & Yuliani, I. (2021). Hubungan keaktifan ibu dalam kunjungan posyandu dengan pertumbuhan balita usia 12-60 bulan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 45–49.
- Mahmudah, U., & Sari, S. P. (2020). Pengaruh penggunaan media cakram gizi terhadap pengetahuan remaja mengenai konsumsi buah dan sayur. *Ilmu Gizi Indonesia*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v3i2.142>
- Meningkatkan, D., & Gigi, P. (2012). Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health.*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/ujph.v1i1.179>
- Ramadani, W. E., Siregar, A., & Suryani, D. (2019). Pengetahuan Gizi dan Keaktifan Ibu Balita dalam Kunjungan Posyandu Berhubungan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 7(1), 16–27. <https://doi.org/10.32668/jitek.v7i1.189>
- Setiyowati, W., Kurniawati, T., & Suraiya, A. (2021). Analisa pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan partisipasi penimbangan balita di Posyandu Anggrek Kelurahan Popongan Kabupaten Semarang. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 1–8.
- Triana, W., Razi, P., & Sayuti, S. (2021). Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Melati di Desa Sungai Bertam, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Jurnal Perilaku dan Promosi Kesehatan*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4154>
- Yuviska, W. R. (2015). Hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Bandar Lampung tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 1(1), 41–45.